

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan berbagai jenis tanaman salah satunya adalah mangga. Mangga merupakan tanaman buah yang potensial dikembangkan karena mempunyai tingkat keragaman genetik yang tinggi, sesuai dengan agroklimat Indonesia, disukai oleh hampir semua lapisan masyarakat dan memiliki pasar yang luas dalam dua dekade terakhir. Mangga telah menjadi komoditas penting dalam perdagangan Internasional, terutama di pasar Amerika Utara, Eropa, Jepang, dan Timur Tengah.

Astutik (2008) menyatakan bahwa, mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan salah satu komoditi buah yang memiliki prospektif untuk dikembangkan. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri mangga juga memiliki peluang yang tinggi untuk dijadikan komoditi ekspor. Mangga adalah tanaman asli India. Sebagaimana dijelaskan oleh Oktavianto *et al.* (2015) bahwa mangga merupakan salah satu buah tropis unggulan yang digemari oleh masyarakat di dunia. *The Best Loved Tropical*, mendampingi popularitas durian sebagai *King of Fruit*. Indonesia, termasuk Jawa Timur merupakan pusat dan sumber dari berbagai varietas buah tropika beserta keanekaragaman hayatinya. Salah satu pusat dan sumber dari berbagai varietas mangga di Indonesia adalah IP2TP Cukurgondang.

Saat ini varietas mangga Indonesia yang memenuhi kebutuhan pasar untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor adalah Arumanis 143 yang dilepas tahun 1984 dan mulai berkembang, lima tahun kemudian mangga Arumanis 143 mendominasi transaksi bisnis mangga di Indonesia (Rebin 2015). Akan tetapi dalam perkembangannya terjadi perubahan perilaku konsumen, yang mengubah *image* bahwa buah mangga yang menarik itu

berwarna merah, sehingga Kebun Percobaan Cukurgondang memperkenalkan varietas hasil silangan (F1) yang

tetunya merupakan mangga Arumanis 143 yang disilangkan dengan mangga merah yang memiliki keunggulan seperti cita rasanya yang enak dan kulitnya berwarna merah. Sehingga hasil silangan (F1) sesuai dengan keinginan konsumen. Salah satu jenis varietas mangga yang diperkenalkan oleh IP2TP Cukurgondang adalah mangga Agri Gardina 45 dan Garifta merah, Varietas mangga tersebut diminati oleh masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

Pengembangan mangga merah secara ekstensif di sentra produksi (terutama di Jawa) mengalami kendala keterbatasan lahan sedangkan pertanaman mangga yang ada didominasi oleh varietas Arumanis dan Durih (Lalijiwo-61) yang tanamannya sudah tua dan mulai kurang produktif. Disamping itu, banyak tumbuh mangga lokal yang kurang berkualitas sehingga penggantian varietas mangga perlu dilakukan. Salah satu teknik yang tepat untuk mengganti varietas tersebut adalah dengan cara *Top Working*. Menurut Sugiyatno dan Supriyanto (2001), *Top Working* adalah suatu teknik mengganti varietas tanaman yang berupa pohon besar dan berdiameter 5-30 cm dengan varietas baru yang sesuai dengan permintaan pasar (baik dengan cara sambung atau tempel) tanpa harus membongkar tanaman yang diganti varietasnya.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Praktik Kerja Lapang:

- a. Mendorong mahasiswa agar dapat lebih memahami permasalahan mangga terperinci serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh.
- b. Menelaah apabila terjadi kesamaan atau perbedaan dalam pengaplikasian antara teori dan praktik.
- c. Mahasiswa diharapkan mampu memahami dan melakukan *top working* pada mangga.

- d. Mahasiswa diharapkan mampu mengetahui entres yang paling baik untuk sambung pucuk pada tanaman mangga.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang

Praktik kerja lapang ini diharapkan dapat memberi manfaat.

Adapun manfaat-manfaat adanya Praktik kerja lapang ini antara lain :

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat meningkatkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama berada dibangku kuliah dan di praktik kerjanya.
- b. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan mengenai dunia kerja.

1.3.2 Bagi Institusi

Terjalannya kerjasama antara Universitas Trunojoyo Madura dengan IP2TP Cukurgondang Pasuruan dan Universitas akan dapat meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman kerja lapang.